



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 18282-18291

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Perbandingan *School Well Being* Anak Usia 5-6 Tahun Antara Sekolah Penggerak Dan Sekolah Reguler Di Tembilahan

Sri Rahayu^{1✉}, Zulkifli N², Enda Puspitasari³

PG PAUD Universitas Riau

Email: sri772848@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan dalam *school well being* anak yang berusia 5-6 tahun di sekolah penggerak dan sekolah reguler. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian komparatif. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian komparatif ini yaitu: potensi dan masalah, pengumpulan informasi, dan uji lapangan terbatas. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan wawancara terpimpin. Instrumen yang digunakan berupa wawancara mengenai *school well being* pada anak. Teknik analisis data yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode analisis statistik. Berdasarkan perhitungan dari beberapa uji yang dilakukan memberikan indikasi bahwa adanya perbandingan *school well being* anak antara sekolah penggerak dan sekolah reguler. Hal ini dapat disimpulkan bahwa adanya perbandingan yang signifikan pada *school well being* anak antara sekolah penggerak dan sekolah reguler.

Kata Kunci: *Anak Usia Dini, School Well Being, Sekolah Penggerak.*

Abstract

The aim of this research is to find out whether there is a significant difference in the school well being of children aged 5-6 years in drive schools and regular schools. The type of research used is comparative research. The steps taken in this comparative research are: potential and problems, information collection, and limited field testing. The data collection technique in this research is guided interviews. The instrument used was an interview regarding school well being in children. The data analysis technique used for this research is the statistical analysis method. Based on calculations from several tests carried out, it indicates that there is a comparison of children's school well-being between driving schools and regular schools. It can be concluded that there is a significant comparison in children's school well-being between driving schools and regular schools.

Keywords: Early Childhood, School Well Being, Driving School.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup. Pendidikan memiliki peranan untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia agar menjadi generasi yang berkualitas bagi kemajuan bangsa dan negara. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya. Pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik (guru) dengan peserta didik (anak) dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang disebut sekolah.

Menurut Karyani (2015) kesejahteraan (*well being*) pada anak merupakan kemampuan anak untuk menyelaraskan tuntutan dari dalam diri dan lingkungan yang ditandai dengan adanya efek positif seperti rasa aman, tenang, damai, bahagia dan kepuasan anak terhadap diri sendiri dan lingkungannya sehingga anak mampu berfungsi secara efektif disekolah. Sedangkan *school well being* merupakan konsep yang dikembangkan oleh Konu dan Rimpela berdasarkan teori *well being* yang dikemukakan oleh Allardt. *School well being* dideskripsikan sebagai suatu penilaian kepuasan anak terhadap sekolah yang meliputi kondisi sekolah (*having*), hubungan sosial (*loving*), sarana pemenuhan diri (*being*), dan status kesehatan (*health*) (dalam Konu & Rimpela, 2002).

Menurut Cahdriyana & Richardo (dalam Hamidah, 2022) kesejahteraan pada anak dapat diciptakan dengan mengkondisikan lingkungan sekolah, lingkungan belajar, lingkungan kelas dan dukungan guru, sehingga anak memiliki emosi yang baik dan merasa nyaman di lingkungan sekolah. Anak yang merasa memiliki *well being* yang baik di sekolah akan berpengaruh terhadap tingkat kepuasan hidup yang positif sehingga dapat meningkatkan akademik pada anak. Sebaliknya anak yang merasa tidak memiliki *well being* yang baik akan mempengaruhi emosi yang negatif seperti kecemasan yang dapat berpengaruh buruk pada akademiknya. Kondisi sekolah yang menekan, tidak menyenangkan, dan membosankan membuat anak bereaksi negatif seperti stress, bosan, terasingkan, kesepian, dan depresi sehingga akan berdampak pada prestasi anak di sekolah (Siswanto dalam Yuniawati & Nisa, 2019).

Suasana belajar yang meliputi kondisi gedung sekolah, tata ruang kelas, dan alat-alat belajar yang tidak memadai berpengaruh pada kegiatan belajar anak sehingga dapat menimbulkan rasa tidak nyaman bagi anak. Pengalaman yang kurang menyenangkan yang anak rasakan di lingkungan sekolah menyebabkan kesejahteraan anak menjadi rendah dan dapat berpengaruh pada prestasi akademik anak di sekolah. Setwawan & Dewi (dalam

Jatmiko & Imam, 2021) mengungkapkan bahwa *school well being* memiliki manfaat untuk mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif sehingga sekolah dapat memahami faktor-faktor yang menyebabkan anak merasa puas dan senang ketika menjalankan kegiatan di lingkungan sekolah. Namun kenyataannya masih banyak sekolah yang belum mewujudkan konsep sekolah yang memberikan kesejahteraan pada anak, seperti sekolah masih sangat fokus kepada prestasi akademik anak dan kurang memahami faktor yang dapat membuat anak merasa senang dan puas dalam menjalani kehidupan di sekolah, seperti kurangnya sarana dan prasarana untuk belajar sehingga membuat anak menjadi jenuh untuk mengikuti kegiatan di sekolah.

Pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) terdapat program pemerintah yang disebut Program Sekolah Penggerak yang bertujuan untuk memberikan layanan yang berkualitas agar anak siap secara sosial maupun emosional untuk bersekolah. Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 371/M Tahun 2021 tentang Program Sekolah Penggerak menyebutkan Sekolah Penggerak merupakan upaya untuk mewujudkan visi Pendidikan Indonesia dalam mewujudkan Indonesia maju, yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar Pancasila. Program sekolah penggerak adalah program untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dengan intervensi menyeluruh baik kepada kepala sekolah, pengawas sekolah dan guru serta mencakup seluruh kondisi sekolah. Program sekolah penggerak secara umum berfokus pada SDM sekolah mulai dari siswa, guru, sampai kepala sekolah. Kualitas anak diukur melalui pencapaian hasil belajar dengan menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, inklusif dan menyenangkan. Dalam sekolah penggerak, guru mengerti bahwa setiap anak berbeda dan memiliki cara pengajaran yang berbeda sehingga guru memberikan pelajaran tidak hanya satu arah, melainkan berbagai aktivitas yang menyenangkan bagi anak.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada sekolah yang mengikuti program sekolah penggerak yaitu TK Negeri Pembina Tembilahan, menggambarkan bahwa sekolah memenuhi kesejahteraan atau *school well being* pada anak dengan mengkondisikan lingkungan sekolah, lingkungan belajar dan fasilitas sekolah seperti toilet, ruang kelas dan kualitas udara yang baik sehingga membuat anak merasa nyaman di sekolah.

Berdasarkan uraian diatas peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian untuk melihat apakah ada perbedaan *school well being* anak usia 5-6 tahun antara anak yang bersekolah di sekolah yang mengikuti program sekolah penggerak dan sekolah yang tidak mengikuti program sekolah penggerak. Maka peneliti bermaksud untuk melakukan

penelitian dengan judul "Perbandingan *School Well Being* Anak Usia 5-6 Tahun antara Sekolah Penggerak dan Sekolah Reguler di Tembilahan".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian komparatif, peneliti ingin mengetahui seberapa besar perbandingan *school well being* anak usia 5-6 tahun antara sekolah penggerak dan sekolah reguler di tembilahan. Penelitian ini dilakukan di TK Negeri Pembina Tembilahan yang beralamat di Jalan Keritang, Kecamatan Tembilahan, Kabupaten Indragiri Hilir dan TK Alhusniyah Tembilahan yang beralamat di Jalan Lingkar 1, Sungai Beringin, Kecamatan Tembilahan Hilir, Kabupaten Indragiri Hilir. Dalam penelitian ini peneliti mengambil populasi sebanyak 30 orang anak yang terbagi menjadi 15 anak dari TK Negeri Pembina Tembilahan dan 15 anak dari TK Alhusniyah. Untuk mendapatkan data yang konkrit untuk mendukung hasil penelitian, maka peneliti mengambil dan mengumpulkan data menggunakan wawancara terpimpin. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t. Menurut Sugiyono (2014) untuk menguji data dalam penelitian ini menggunakan uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

t = Nilai t

\bar{x}_1 = Rata-rata nilai sampel 1

\bar{x}_2 = Rata-rata nilai sampel 2

n_1 = Jumlah sampel 1

n_2 = Jumlah sampel 2

s_1 = Standar deviasi sampel 1

s_2 = Standar deviasi sampel 2

Dalam menentukan kriteria penilaian, maka dilakukan menurut Arikunto (2013), dimana hasil dari data dapat dikelompokkan menjadi tiga tingkatan, yaitu :

76%-100% : Baik

56%-75% : Cukup

0%-55% : Kurang

Tabel 1. Kisi-kisi Wawancara *School Well Being* Anak Usia 5-6 Tahun

Aspek	Indikator	Jumlah item
Kondisi sekolah (<i>having</i>)	1. Kondisi lingkungan fisik sekolah membuat anak merasa aman dan nyaman. 2. Kondisi lingkungan belajar membuat anak merasa nyaman.	4
Hubungan sosial (<i>loving</i>)	1. Hubungan yang positif antara anak dan guru. 2. Hubungan yang positif antara anak dengan teman sebaya. 3. Hubungan yang positif antara sekolah dengan orangtua.	3
Sarana pemenuhan diri (<i>being</i>)	1. Anak memiliki hak untuk menyalurkan pendapat. 2. Anak menerima penghargaan terhadap hasil pekerjaannya	2
Status kesehatan (<i>health</i>)	1. Tidak ada penyakit pada periode tertentu. 2. Tidak ada gangguan psikologis pada periode tertentu	2
Total		11

Sumber: Konu, A, dkk (2002)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif studi komparatif dengan pendekatan kuantitatif, dimana peneliti ingin mendeskripsikan keadaan anak dalam suatu fenomena yaitu mengetahui perbandingan *school well being* pada anak usia 5-6 tahun antara sekolah penggerak dan sekolah reguler di Tembilahan. Analisis data diolah dengan *statistical product dan service solution* (SPSS) ver.25 for windows. Diperoleh gambaran seperti yang disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 2. Deskripsi Hasil Penelitian

Variabel	Skor X memungkingkan (Hipotetik)				Skor X yang diperoleh (Empirik)			
	Xmax	Xmin	Mean	SD	Xmax	Xmin	Mean	SD
Sekolah Penggerak	33	11	22	3,66	31	25	28	1,85
Sekolah Reguler	33	11	22	3,66	29	22	26	2,29

Sumber: Data Olahan Penelitian 2024

Berdasarkan tabel diatas secara umum menggambarkan *school well being* pada sekolah penggerak dan sekolah reguler berdasarkan skor yang diperoleh (empirik). Pada sekolah penggerak memiliki skor empirik nilai maksimum sebesar 31, nilai minimum sebesar 25. Rata-rata nilai atau mean sebesar 28 dan standar deviasi sebesar 1,85. Sedangkan sekolah reguler memiliki skor empirik nilai maksimum sebesar 29, nilai minimum sebesar 22. Mean sebesar 26 dan standar deviasi sebesar 2,29.

Sementara skor hipotetik yang diperoleh sekolah penggerak untuk skor maksimum sebesar 33, skor minimum 11, rata-rata atau mean sebesar 22, dan standar deviasi sebesar 3,66. Sedangkan pada sekolah reguler memiliki skor maksimum sebesar 33, skor minimum sebesar 11, rata-rata atau mean sebesar 22, dan standar deviasi sebesar 3,66.

Tabel 3. Skor Indikator *School Well Being* Anak di Sekolah Penggerak

No	Indikator	Skor Faktual	Skor Ideal	Presentase %	Kriteria
1	<i>Having</i>	35	45	77,78%	Baik
2	<i>Loving</i>	41	45	91,11%	Baik
3	<i>Being</i>	45	45	100%	Baik
4	<i>Health</i>	34	45	74,44%	Cukup
	Jumlah	155	180	85,83%	Baik

Sumber: Data Olahan Penelitian 2024

Dari tabel diatas menunjukkan jumlah skor masing-masing indikator, yang artinya secara deskriptif dapat menunjukkan bahwa nilai (skor) dari indikator pertama yaitu *having* sebesar 35 dengan persentase 77,78% berada pada kategori Baik, indikator kedua yaitu *loving* sebesar 41 dengan persentase 91,11% berada pada kategori Baik, indikator ketiga yaitu *being* sebesar 45 dengan persentase 100% berada pada kategori Baik, dan indikator keempat yaitu *health* sebesar 34 dengan persentase 74,44% berada pada kategori Cukup.

Tabel 4. Skor Indikator *School Well Being* Anak di Sekolah Reguler

No	Indikator	Skor Faktual	Skor Ideal	Presentase %	Kriteria
1	<i>Having</i>	28	45	62,78%	Cukup
2	<i>Loving</i>	41	45	91,85%	Baik
3	<i>Being</i>	45	45	100%	Baik
4	<i>Health</i>	31	45	67,78%	Cukup
	Jumlah	145	180	80,60%	Baik

Sumber: Data Olahan Penelitian 2024

yang signifikan pada *school well being* anak antara sekolah penggerak dan sekolah reguler. Dari tabel di atas menunjukkan jumlah skor masing-masing indikator, yang artinya secara deskriptif dapat menunjukkan bahwa nilai (skor) dari indikator pertama yaitu *having* sebesar 28 dengan persentase 62,78% berada pada kategori Cukup, indikator kedua yaitu *loving* sebesar 41 dengan persentase 91,85% berada pada kategori Baik, indikator ketiga yaitu *being* sebesar 45 dengan persentase 100% berada pada kategori Baik, dan indikator keempat yaitu *health* sebesar 31 dengan persentase 67,78% berada pada kategori Cukup.

Setelah mengetahui skor indikator *school well being* anak di sekolah penggerak dan sekolah reguler, selanjutnya melakukan uji normalitas, uji linearitas, dan uji homogenitas dengan bantuan *spss ver.25*. Uji normalitas digunakan untuk menunjukkan hasil pengujian normalitas data *school well being* anak di sekolah penggerak dan sekolah reguler dengan *spss ver.25*. Berdasarkan uji *kolmogrov-Smirnov* dengan memperhatikan bilangan pada kolom signifikansi (sig) yaitu 0,200 dan 0,200 lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$), dapat disimpulkan bahwa untuk *school well being* anak antara sekolah penggerak dan sekolah reguler berdistribusi normal, artinya data memenuhi syarat dan layak digunakan sebagai data penelitian.

Uji linearitas analisis data menghasilkan kesimpulan bahwa garis antara perbandingan *school well being* anak antara sekolah penggerak dan sekolah reguler memiliki hubungan tidak linear, karena hasil signifikansi $0,707 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan kedua variabel tersebut linear.

Uji homogenitas menunjukkan nilai statistik sebesar 0,957 dan nilai sig sebesar 0,336. Untuk membuktikan perbandingan *school well being* anak antara sekolah penggerak dengan sekolah reguler dilakukan uji "t". Berdasarkan perhitungan didapatkan t-hitung sebesar 2,802 dan t-tabel sebesar 2,0481, hal ini menunjukkan bahwa t-hitung $>$ t-tabel

yaitu $2,802 > 2,0481$, artinya terdapat perbandingan yang signifikan antara *school well being* anak di sekolah penggerak dengan sekolah reguler.

Dengan penjelasan diatas memberikan indikasi bahwa adanya perbandingan *school well being* anak antara sekolah penggerak dan sekolah reguler. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbandingan.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data penelitian mengenai school well being anak usia 5-6 tahun antara sekolah penggerak dan sekolah reguler maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. *School well being* anak usia 5-6 tahun di sekolah penggerak yaitu TK Negeri Pembina Tembilahan menunjukkan jumlah skor indikator *having* sebesar 77,78%, indikator *loving* sebesar 91,11%, indikator *being* sebesar 100%, dan indikator *health* sebesar 74,44%.
2. *School well being* pada anak usia 5-6 tahun di sekolah reguler yaitu TK Alhusniah menunjukkan jumlah skor indikator *having* sebesar 62,78%, indikator *loving* sebesar 91,85%, indikator *being* sebesar 100%, dan indikator *health* sebesar 67,78%..
3. Berdasarkan data diperoleh dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan pada *school well being* anak usia 5-6 tahun antara sekolah penggerak dan sekolah reguler.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahkam A, M, dkk. 2020. Kesejahteraan di Sekolah bagi Siswa SMA: Konsep dan Faktor yang Berpengaruh. *Jurnal Psikologi Talenta* Vol.5, No.2: 1-9.
- Anggraeni, Ni Made Sukma & Aria Saloka Immanuel. 2020. Model *School Well-being* Sebagai Tatanan Sekolah Sejahtera Bagi Siswa. *Jurnal Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi* Vol.1, No.3: 146-156.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Azhari & Nina Zulida Situmorang. 2019. Dampak positif *school well-being* pada siswa di sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*. 08 Agustus 2019. Psikologi Universitas Ahmad Dahlan. Yogyakarta
- Candra, T. Novi Poespita & Muhammad Nur Rizal. 2021. Sekolah Menyengkan: Konsep Sekolah yang Mempromosikan *Well-being* Berdasarkan Suara Anak-Anak, Orang Tua, dan Guru di Indonesia: Grounded Analisis. *Jurnal Psikologi Integratif* Vol.9, No.1: 76-94.
- Depdiknas, 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003: Sistem*

Pendidikan Nasional. Jakarta.

- Ekawati, Yun Nina & Nofrans Eka Saputra. 2021. *School Well Being* Siswa Kota Jambi. Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi (JABJ) Vol.10, No.2: 452- 462.
- Faizah, dkk. 2018. *School Well-Being* pada Siswa Berprestasi Sekolah Dasar yang Melaksanakan Program Penguatan Pendidikan Karakter. PSYMPATIC: Jurnal Ilmiah Psikologi Vol.5, No.2: 161-174.
- Ferdiyanto, Fahmi & Abdul Muhid. 2020. Stress akademik: Menguji peranan iklim kelas dan *school well-being*. Pesona: jurnal Psikologi Indonesia Vol.9, No.1: 140-156.
- FKIP Universitas Riau. 2020. Buku Panduan Tugas Akhir Mahasiswa S1. Pekanbaru: CV. Art Gravika.
- Hamidah, Radhayatul. 2022. Studi Literatur: Analisis Tren Penelitian "*Student Well-being*" Tahun 2018-2022 di Indonesia. J-CEKI: Jurnal Cendikia Ilmiah Vol.2, No.1: 881-891.
- Hardani, dkk. 2020. Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- <https://ditsmp.kemendikbud.go.id/5-intervensi-khusus-bagi-sekolah-penggerak/>
- <https://kbbi.kata.web.id/kesejahteraan/>
- <https://kbbi.lektur.id/kesejahteraan>
- Jatmiko, Ridhwan Ammar & Imam Setyawan. 2021. Hubungan antara *School Well-Being* dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa SMA Mardasiswa Semarang. Jurnal Empati Vol. 10, No.1: 47-55.
- Karyani, Usmi, dkk. 2015. The Dimensions of Student Well-being. Seminar Psikologi dan Kemanusiaan. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Kemendikbud, 2021. *Kemendikbut Ristek no. 371/M Tahun 2021: Program Sekolah Penggerak*. Jakarta.
- Konu, A & A. Rimpela. 2002. Well-being in school: A conceptual model. Health Promotion International Vol. 17, No. 1: 79-89.
- Konu, A, dkk. 2002. Factor structure of the School Well-being Model. Health Education Reseach Vol. 17, No. 6: 732-742.
- Listina, Screen. 2021. Keterkaitan antara Penyusunan RPP, Peran Guru dan Sekolah dalam Pencapaian Student Well-Being. Journal of Educational and Language Research Vol 1, No.5: 467-474.
- Na'imah, Tri & Pamujo. 2014. *School Well Being* pada Anak Didik di Taman Kanak-Kanak. Sainteks Vol XI, No. 2: 1-5.
- Nidianti, Winda Esty & Dinie Ratri Desiningrum. 2015. Hubungan antara *School Well-Being* dengan Kreativitas. Jurnal Empati Vol.4, No.1: 202-207.

- Rachmah, Eva Nur. 2016. Pengaruh *School Well Being* terhadap Motivasi Belajar Siswa. Psikosains Vol.11, No.2: 99-108.
- Rasyid Aidia. 2021. Konsep dan Urgensi Penerapan *School Well-Being* pada Dunia Pendidikan. Jurnal Basicedu Vol.5, No.1: 376-382.
- Ratna T, Cicilia. 2016. Strategi *School Well-Being* di Sekolah Menengah Atas (SMA) sebagai Alat Evaluasi Sekolah. Seminar ASEAN 2nd Psychology & Humanity. 19-20 Februari 2016. Universitas Airlangga.
- Setyawan, Imam & Kartika Sari Dewi. 2015. Kesejahteraan Sekolah Ditinjau dari Orientasi Belajar Mencari Makna dan Kemampuan Empati Siswa Sekolah Menengah Atas. jurnal Psikologi Undip Vol. 14, No.1: 9-20.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Wardani, Alfina Oktavia. 2022. *School Well Being* di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Sidodadi 2 Sragen. Skripsi. Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Yuniawati, Rudy & Nissa Tarnoto. 2019. Pemaknaan *School Well-being* pada Siswa SMP: *Indigeneous Research*. Jurnal Psikologi Islam dan Budaya Vol.2, No.2: 111-126.